



## PENGARUH METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION* TERHADAP PENINGKATAN CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU

*Iit Ermawati*<sup>1</sup>, *Wahida Yuliana*<sup>2</sup>, *Bawonul Hakim*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia*

### ARTICLE INFORMATION

Received: October, 16, 2019  
Revised: January, 13, 2020  
Available online: August, 2020

### KEYWORDS

Factor, Emotional demonstration, coverage of toddler weighing

### CORRESPONDENCE

E-mail: iit.ermawati83@gmail.com

### A B S T R A C T

**Introduction:** The level of community participation in the posyandu activity program, namely by calculating the ratio between the number of toddlers who come and are weighed with the total number of toddlers in the work area multiplied by 100%, with the fulfilled weighing coverage is 80%. This presence requires the participation of cadres as part of the community itself. This study aims to determine whether there is an effect of the emotional demonstration method on increasing the coverage of weighing toddler. **Method:** This study used a pre-experimental research design one shot case study. The population is all mothers toddler in Sidodadi Village, amounting to 333 people. The sampling technique used was total sampling. The statistical test is used to see the relationship between the dependent variable and the independent variable. The analysis used was the Wilcoxon statistical test with a significance level of 95% (alpha 0.05) using SPSS. **Result:** The results of the analysis of the effect of the emotional demonstration method on increasing the coverage of weighing children toddler at Posyandu Desa Sidodadi obtained P value  $0.000 < \alpha: 0.05$ , which means that there is an effect of the emotional demonstration method on increasing the coverage of weighing toddler at the Posyandu Desa Sidodadi. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is an effect of the emotional demonstration method on increasing the coverage of weighing children toddler at the Posyandu in Sidodadi village.

### A B S T R A K

**Latar Belakang:** Tingkat partisipasi masyarakat dalam program kegiatan posyandu, yaitu dengan menghitung perbandingan antara jumlah balita yang datang dan ditimbang dengan jumlah seluruh balita yang ada di wilayah kerja dikali 100%, dengan cakupan penimbangan balita terpenuhi adalah 80%. Kehadiran ini perlu peran serta kader sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode emotional demonstration terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen one shot case study. Populasinya adalah seluruh ibu balita di Desa Sidodadi yang berjumlah 333 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Uji Statistik yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis yang digunakan adalah uji statistik wilcoxon tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05) dengan menggunakan SPSS. **Hasil:** Hasil analisa pengaruh metode emotional demonstration terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu Desa Sidodadi didapatkan P-value  $0,000 < \alpha: 0,05$  artinya ada pengaruh metode emotional demonstration terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu desa sidodadi. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode emotional demonstration terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu desa sidodadi

## PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Manfaat posyandu bagi masyarakat diantaranya adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan kapsul Vitamin A. (Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

Pada kegiatan Posyandu terdapat indikator yang menentukan keberhasilan kegiatan, salah satunya adalah cakupan penimbangan Balita sebagai bentuk kehadiran masyarakat. Cakupan penimbangan balita (D/S) yang artinya balita yang datang dan ditimbang di Posyandu perseluruh balita yang ada pada wilayah tersebut Target D/S cakupan penimbangan adalah 80%, adalah satu upaya penemuan kasus balita gizi buruk yang perlu di tingkatkan terus menerus hingga mencapai target, bahkan melebihi target, supaya dapat mendeteksi balita gizi buruk yang belum tertangani. (Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

Masalah Cakupan penimbangan balita di Indonesia ditemukan terdapat selisih antara jumlah balita dengan balita yang ditimbang yaitu 12.817.382 balita. Data ini didapatkan dari info Datin (Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia) tahun 2014. Di Provinsi Jawa Timur didapatkan estimasi jumlah balita 2.985.934, dan jumlah balita yang ditimbang 1.588.030 sehingga masih terdapat 50% yang belum masuk dalam cakupan penimbangan balita (InfoDatin, 2014). Balita yang tidak melakukan penimbangan tidak dapat dideteksi terkait status gizinya. Status Gizi sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak balita.

Riskesdas 2018 menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,8%. Demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% (Riskesdas 2013) menjadi 17,7%.

Namun yang masih perlu menjadi perhatian adalah adanya status gizi yang buruk meskipun sudah terdapat penurunan (Rikesdas 2018). Berdasarkan Hasil didapatkan informasi bahwa partisipasi kehadiran ibu balita untuk datang ke posyandu mengalami peningkatan 85% balita yang hadir 45% dengan teratur dalam kehadiran tiap bulannya.

Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan baik perorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang aman dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Yulifah, R. & Johan, T. 2014). Kader dituntut harus inovatif dalam kegiatan posyandu, sehingga masyarakat tertarik untuk hadir.

Emotional Demonstration adalah sebuah panduan kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara menyenangkan dan atau menyentuh emosi, menggunakan alat peraga sehingga membuatnya mudah diingat dan inovatif dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku sebelumnya (Mahani, Dkk. 2017). Perubahan perilaku ini tidak hanya dirubah dengan hanya memberikan motivasi, tetapi juga harus menarik minat sehingga kesadaran yang tinggi dapat hadir dalam kegiatan posyandu. Peneliti tertarik untuk melakukan metode Emotional Demonstration dilakukan di posyandu dengan harapan dapat meningkatkan cakupan penimbangan balita.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen one shot case study. Populasi penelitian semua balita Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo berjumlah 333 orang. Sampel penelitian semua balita Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo berjumlah 333 orang. Teknik sampling penelitian ini total sampling. Variabel independen penelitian adalah pemberian. Emotional Demonstration di Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dan variabel dependennya adalah peningkatan cakupan penimbangan balita D/S indikator ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program kegiatan posyandu, yaitu dengan menghitung perbandingan antara jumlah balita yang datang dan ditimbang dengan jumlah seluruh balita yang ada di wilayah kerja dikali 100%, dengan target cakupan penimbangan balita terpenuhi adalah 80% di Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi untuk mengambil data primer. Observasi digunakan untuk melihat peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Uji Statistik yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis yang digunakan adalah uji statistik wilcoxon tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0,05) dengan menggunakan SPSS.

## HASIL

### Karakteristik Responden Menurut Umur

No.	Usia (tahun)	Prosentase	
		f	%
1	≤ 20	80	25
2	21 – 35	210	64
3	>35	43	11
	Total	333	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 333 orang diperoleh sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sebanyak 210 orang (64%)

### Intensitas Kehadiran Posyandu

No.	kehadiran	Sebelum <i>emo demo</i>	Prosentase (%)	Setelah <i>emo demo</i>	Prosentase (%)
1.	Tidak Hadir	285	86%	48	14
2.	Hadir	48	14%	285	86
	Total	333	100	333	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh hasil setelah dilakukan *Emotional Demonstration* jumlah kehadiran ibu balita yang hadir ke posyandu Desa Sidodadi sebanyak 285 ibu balita.

Pengaruh metode emosional demonstration terhadap peningkatan cakupann penimbangan balita di posyandu desa sidodadi.

Test Statistics <sup>b</sup>	
SESUDAH - SEBELUM	
Z	-13.062 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan analisis statistik dengan Distribusi frekuensi kehadiran Posyandu berdasarkan ibu balita yang datang ke Posyandu Desa Sidodadi Kabupaten Probolinggo Bulan Desember 2018 - Juni 2019 sebelum dilakukan *Emotional Demonstration* jumlah kehadiran adalah 48 ibu balita dan saat ada kegiatan emodemo jumlah kehadiran meningkat menjadi 285 ibu balita yang hadir ke posyandu. Hasil analisa pengaruh metode *emotional demonstration* terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu Desa Sidodadi didapatkan P-value 0,000 <  $\alpha$ :0,05 artinya ada pengaruh metode *emotional demonstration* terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu desa sidodadi

## PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi kehadiran Posyandu berdasarkan ibu balita yang datang ke posyandu desa sidodadi kabupaten probolinggo bulan desember 2018 - Juni 2019 sebelum dilakukan *emotional demonstration* jumlah kehadiran ke posyandu untuk melakukan penimbangan hanya 48 ibu balita dan jumlah kehadiran meningkat menjadi 285 ibu balita yang hadir ke posyandu setelah dilakukan *emotional demonstration*. Hasil Analisa pengaruh metode *emotional demonstration* terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu desa sidodadi didapatkan P value  $0,000 < \alpha:0,05$  artinya ada pengaruh metode *emotional demonstration* terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu desa sidodadi.

Menurut penelitian yuni dkk (2013) dengan judul penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dengan penimbangan balita di posyandu anggrek tulang bawang barat tahun 2013 Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku penimbangan balita dengan p value  $0,000 < \alpha:0,05$ . Hasil penilaian ini sejalan dengan yuni dkk (2013) dan teori Notoadmojo 2012 bahwa semakin rendah pengetahuan maka semakin buruk partisipasi ibu dalam penimbangan balita.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Manfaat posyandu bagi masyarakat diantaranya adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan kapsul Vitamin A. Bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah (Fe) serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT), ibu nifas memperoleh kapsul Vitamin A dan tablet tambah darah (Fe), memperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak, apabila terdapat kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dapat segera diketahui dan dirujuk ke puskesmas, dan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita (Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

Emotional Demonstration adalah sebuah panduan kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara menyenangkan dan atau menyentuh

emosi, menggunakan alat peraga sehingga membuatnya mudah diingat dan inovatif dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku sebelumnya. *Emotional Demonstration* dapat dilakukan oleh kader ataupun tenaga kesehatan dengan menggunakan metode komunikasi yang dilatih. Peserta kegiatan ini idealnya dilakukan dengan 10-15 peserta (dilakukan per sesi) Peserta adalah Baduta (Mahanani, dkk, 2017).

*Emotional Demonstration* adalah sebuah panduan kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara menyenangkan dan atau menyentuh emosi, menggunakan alat peraga sehingga membuatnya mudah diingat dan inovatif dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku sebelumnya (Mahani, Dkk. 2017).

Pentingnya kegiatan posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan dimasyarakat perlu adanya beberapa dukungan. Dukungan yang dapat meningkatkan kehadiran peserta atau masyarakat dapat membuat keberlangsungan posyandu tetap ada. Metode yang tidak hanya merubah perilaku masyarakat menuju perilaku sehat adalah metode yang memberikan dampak rasa ketertarikan dan motivasi untuk hadir dalam kegiatan yang secara kontinu akan dilaksanakan. Metode yang perlu digunakan adalah *emotional demonstration* yang dilakukan oleh kader dalam memberikan materi kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian ini pengaruh metode *emotional demonstration* terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu desa sidodadi. Ibu dari balita lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan sebaik-baiknya dan bagi puskesmas setempat diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui Emotional Demonstration ataupun penyuluhan kesehatan dengan metode yang menarik serta menggunakan media yang menarik tentang pentingnya penimbangan balita.

## REFERENSI

- Ambarwati, E. R & Rismintari, S. (2009). Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika: Yogyakarta
- Info Datin. (2014). Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan RI. [www.depkes.go.id/resources/infodatin-gizi.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/infodatin-gizi.pdf)

- Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*.  
[www.promkes.depkes.go.id](http://www.promkes.depkes.go.id)
- Kementrian kesehatan RI. (2016). *Buku Strategi Peningkatan Penimbangan Balita Ke Posyandu*.  
[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Mahanani, dkk (2017). *Petunjuk Teknis pelaksanaan Emo Demo di Taman posyandu*. GAIN
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Rikesdas. (2018). *Kementrian kesehatan republic Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>
- Yulifah, R. & Johan, T. (2014). *Asuhan Kebidanan Komunitas edisi 2*. Salemba Medika: Jakarta
- Yuni. (2013). *Hubungan Pengetahuan dengan perilaku ibu dalam penimbangan balita di Posyandu Angrek Tulang Bawang Barat Tahun 2013*